

POLA ASUH PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA KEDUNGSEKAR KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK

Devinta Dwi Rahmawati

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : devintarahmawati@gmail.com

Drs. Heru Siswanto, M.Pd

Dosen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : herusiswanto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Fenomena dalam kehidupan karakter merupakan sangat penting dalam kondisi anak dimana karakter merupakan sebuah watak yang terdapat dalam diri manusia. Namun pada fakta nya saat ini terdapat orang tua yang kurang dalam mengasuh anak-anak nya karena berbagai permasalahan yakni karena orang tua mengalami Broken Home dan karena meninggal dunia dengan itu anak memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang memiliki keluarga yang lengkap pada umumnya. Oleh karena itu orang tua wajib membentuk karakter anak dengan pengasuhan-pengasuhan yang di terapkan oleh orang tua dengan itu anak lebih memiliki karakter yang baik dan sama pada anak pada umumnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk menggali data dilakukan dengan metode yang berisi observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di lakukan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini juga didukung dengan keabsahan data yakni kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Hasil penelitian ini adalah pola asuh perempuan *single parent* dalam pembentukan karakter anak di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Dalam pola asuh yang di lakukan oleh orang tua tunggal atau ibu *single parent* menerapkan 3 Indikator dalam metode penelitian yakni 1). mengasuh dengan memberikan pujian 2). Mengasuh dengan memberikan nasihat 3). Mengasuh dengan memberikan hukuman dan terdapat pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Kemudian dalam pengasuhan di terapkan pendidikan karakter sebagai pembentuk karakter anak yakni 1). Keagamaan 2). Kemandirian 3). Religius. Dalam 3 pola asuh dan 4 karketer bagaimana peran orang tua tunggal dalam membentuk karakter anak dan kondisi anak setelah di asuh dengan berbagai penerapan.

Kata kunci : Pola Asuh, Pembentukan Karakter, *Single Parent*

Abstract

Phenomeneon iin the life of character is very important in the condition of the child where can the character is a character contained in huma beings. But in fact there are currently parents who are less in the care of their children because of various problems that is broken home and died with it anam has a different character from a child who has a complete family therefore parents are required to form the character of the child with parenting which is applied by the parents with that child more have good character and same with child in general. This research is qualitative descriptive research. To dig the data done by method that contains observation, interview and documentation then conducted data analysis using data reduction, data presentation, and data verification. This research is also supported by the validity of data that is credibility, dependability, konirmabilitas and transferilitas. The result of this research is single parent female parenting pattern in the formation of child character in Kedungsekar Village, Benjeng Sub-district, Gresik Regency. In parenting by single parent or single parent mother apply 3 indicator in research method that are: 1) parenting with praise. 2) Parenting by giving advice 3) Caring and punishing and there are democratic parenting, authoritarian parenting, and permissive parenting. Then in nurturing character education as established as a character formers of children are Discipline, Independence, Religious (religious). In the 3 parenting patterns above how the single parent role in shaping the child's character and the condition of the child after being cared for by various applications.

Keywords: Parenting , Character Formation and *Single Parents*

PENDAHULUAN

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan penelitian tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter pada dalam diri manusia, bangsa dan negara diantara nilai karakter yang dilakukan oleh manusia.

Namun dalam Pendidikan terdapat 3 jalur Pendidikan menurut Undang-Undang Pasal 13 ayat 1 bahwa pendidikan terdapat tiga jalur pendidikan yakni pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Ketiga jalur pendidikan tersebut bersifat melengkapi dalam upaya meningkatkan mutu sistem pendidikan nasional. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang di luar pendidikan formal dan pelaksanaannya dapat dilakukan secara terstruktur, berjenjang dan berkelanjutan.

Keluarga merupakan salah satu dari pendidikan informal yang merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul anak ibu dan tinggal di suatu tempat yang dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan dengan satu sama lain. Kehidupan anak sebagian besar waktunya lebih banyak di dalam lingkungan keluarga dibandingkan dalam lingkungan sekolah. Maka orang tua akan menerapkan pola asuh yang cerdas dan disiplin sesuai dengan keinginan dan karakter orang tua dalam mengasuh anak nya dalam mengasuh anak nya dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan nya sekitar. Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi yaitu keluarga sekolah dan masyarakat.

Karakter sendiri merupakan suatu perbuatan yang terdapat dalam diri manusia dalam bersikap dalam kehidupan nya atau sering kali manusia spontanitas dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, (2008:682), karakter diartikan sebagai tabiat, sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara keabsahan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga.

Namun berdasarkan kutipan di atas mengenai keluarga bahwa kehidupan masyarakat tidak seluruhnya memiliki keluarga yang utuh dan lengkap dengan harmonis. Keluarga dengan orang tua tunggal akan berpengaruh pada proses komunikasi di dalam keluarga. Dengan tidak adanya sosok ayah otomatis seorang ibu juga akan menjalankan peran ayah dalam keluarga.

Konsep diri sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga yaitu orang tua yang merupakan kontak social yang paling awal dan paling kuat di alami oleh individu

Jadi dalam hal tersebut dapat dikatakan sebagai *single parent* merupakan gambaran seorang perempuan tangguh. Segala hal berkenaan rumah tangga ditanggung sendiri tanpa pasangan, mulai dari membereskan rumah, mencari nafkah / perekonomian dalam keluarga, dilakukan sendiri tanpa bantuan dari pasangan. Perannya sebagai ibu, yaitu menjalankan fitrah dan kewajiban sebagai perempuan , meliputi mengasuh dan membesarkan anak nya serta hal yang ada dalam rumah. Dengan adanya fenomena yang terkait dalam keluarga terdapat jumlah *single parent*, *single parent* yang merupakan orang tua tunggal karena terjadinya konflik dan kondisi yang membuat mejadi *single parent*. dimana hal tersebut akan berdampak pada perkembangan anak terlebih pada anak dimana anak tersebut sangat membutuhkan peran orang tua yang mendukung dalam kehidupannya. Namun Berdasarkan Data Dinas Sosial Jatim menyebutkan yang berstatus janda sebanyak 4.945 jiwa. Sementara yang berstatus duda hanya mencapai 1.011 jiwa dari total populasi yang mencapai 8.404.817 jiwa pada tahun 2010. Jadi dari jumlah populasi tersebut, sebanyak 7.991 jiwa berstatus menikah atau pernah menikah, sementara yang belum menikah mencapai 922 jiwa dan nonstatus 655 jiwa.

Berkaitan dengan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak khususnya anak bahwa peran sosok ibu merupakan peran yang sangat penting. Dengan adanya hal tersebut dalam perkembangan awal anak yakni dilakukan oleh ibu. Menurut Sigmund Freud menyatakan perkembangan sosial seseorang sangat di tentukan oleh pengalaman pada kanak kanak hingga pembentukan pribadi seseorang terjadi dari lahir sampai usia 20 tahun dalam hubungan ibu dengan anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atau pribadi dan sikap sosial anak di kemudian hari. pembentukan karakter pada anak anaknya.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu bentuk upaya pada anak yaitu dengan pendidikan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter. Kementrian pendidikan nasional mengembangkan pendidikan karakter untuk setia pada jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Pendidikan karakter menjadi rujukan konseptual dan oprasional perkembangan, pelaksanaan dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Dalam UU. No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yakni "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “.

Oleh karena itu, Pola asuh pada orang tua adalah cara bentuk atau strategi yang dilakukan orang tua kepada anak anaknya dilandasi oleh beberapa tujuan dan harapan anak dengan cara menumbuhkan potensi yang berupa kekuatan fikiran, batin dan jasmani pada setiap individu anak. Pola asuh juga merupakan upaya pemeliharaan seorang anak yakni bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik membimbing dan melindungi anak dengan menanamkan karakter dan membentuk karakter pada anak. Dalam proses yang akan berjalan pastinya akan memasuki tahap perkembangan psikologis anak yang pastinya anak akan mengalami pubertas dimana anak akan melakukan proses jati diri. Dengan itu ibu *single parent* secara tidak langsung akan mendapatkan tugas berlipat dalam mengasuh anak dalam proses pembentukan karakter kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak.

Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Kedungsekar ini terdiri 2735 jiwa. Menurut data keseluruhan ini hasil observasi, peneliti menguraikan dari 15 keluarga *single parent* Dengan keterangan bahwa *single parent* karena faktor perceraian dan meninggal dunia terdiri dari 15 sbyek yakni :

Informan 1 Ibu Kasmianti yang berusia 30 tahun bekerja sebagai buruh dengan pendidikan terakhir SMA yang memiliki anak bernama Kevin septiano eka putra berusia 7 tahun ibu kasmiatia menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 2 tahun karena ketidakcocokan atau bercerai dengan suaminya bapak Saputro.

Informan 2 Ibu Hermin yang berusia sekitar 39 tahun bekerja sebagai buruh pabrik dengan pendidikan terakhir SLTP yang memiliki 2 anak bernama Dwi irviana safitri berusia 11 tahun dan Priska apriliani berusia 20 tahun dan saat ini juga bekerja ibu Hermin menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 5 tahun di karenakan suami sakit dan meninggal dunia.

Informan 3 Ibu Nina farianti berusia 26 tahun bekerja sebagai buruh pabrik dengan pendidikan terakhir SMK memiliki 1 anak bernama Julia khanza azzahra berusia 5 tahun ibu nina menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 5 tahun di karena kan berpisah dengan suami nya.

Informan 4 Ibu Indah yanti berusia 36 tahun bekerja sebagai wirausaha dengan memiliki sebuah toko sembako memiliki anak bernama yang pertama Muhammad fariel ibrahim , kedua Firah fadhilu unnisa dan terakhir muhammad akbar ardiansyah ibu indah yanti menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 2.5 tahun karena terdapat konflik dalam keluarga.

Informan 5 Ibu sumarin berusia 48 tahun dengan pendidikan terakhir SLTP memiliki anak bernama Chintia

Dwi Anggraini berusia 12 tahun ibu sumarin menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 1 tahun karena suami meninggal dunia karena sakit jantung sekitar selama 7 tahun lebih .

Informan 6 Ibu winyawati berusia 25 tahun bekerja sebagai wiraswasta dengan pendidikan terakhir MTS memiliki anak bernama Ratna wahyu pratama berusia 2 tahun ibu winyawati menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 2 tahun karena berpisah dengan suami.

Informan 7 Ibu Siti alfiah berusia 45 tahun bekerja sebagai buruh jahit sarung tenun di desa sekitar memiliki anak bernama Fuad fahrizal fahmi berusia 15 tahun dan masih kelas 3 SMP Ibu siti alfiah menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 5 tahun karena meninggal dunia.

Informan 8 Ibu Cucuk lailatus sukriyah berusia 48 tahun bekerja sebagai karyawan swasta dengan mengajar sebagai guru Sekolah dasar di gresik dan memiliki 2 anak yang bernama Daffa raditya azmi dan Tara sahyah amru ibu cucuk menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 8 tahun di karenakan suami memiliki riwayat paru-paru.

Informan 9 Ibu rukin marianah berusia 34 tahun bekerja sebagai wirausaha sebagai penjual aksesoris pendidikan terakhir SMP memiliki anak bernama Rizka alvi indah handini berusia 14 tahun dan dzikria arsyica fitri zulfana berusia 2 tahun ibu rukin marianah menjadi ibu *single parent* kurang lebih baru saja 2 tahun pasca anak kedua lahir belum lama suami meninggal karena di vonis kanker hati selama 8 bulan.

Informan 10 Ibu Lilis berusia 51 bekerja sebagai kepala sekolah Tk memiliki anak bernama David winanta ashari berusia 30 tahun , Rizkiy dwi ramadhan berusia 21 tahun dan dimas nanda pamungkas berusia 16 tahun menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 8 tahun dikarenakan meninggal dunia.

Informan 11 Ibu kasiani berusia 38 tahun bekerja sebagai penjahit memiliki 2 anak bernama muhammad eni kurniawan prasetyo dan maulana dion prasetyo ibu kasiana menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 8 tahun di karenakan bercerai.

Informan 12 Ibu istianah berusia 36 tahun menjadi sebagai ibu rumah tangga dan buruh jahit memiliki 2 anak bernama achmad yusuf dan meylisha diva anggraini ibu istiana menjadi ibu *single parent* kurang lebih selama 5 tahun dikarenakan bercerai.

Informan 13 Ibu Zahida berusia 36 tahun menjadi ibu rumah tangga dan memiliki usaha kue di rumah memiliki 2 orang anak bernama Sulaiman Maulana Alimin dan Ardhaniz zhaki haidar ibuzahida menjadi *single parent* selama 1 tahun dikarenakan bercerai.

Informan 14 ibu maria berusia 53 tahun memiliki 2 anak yakni setiap saptian andri maulana dan saptian antion maulana dan ibu maria merupakan guru sekolah dasar di desa kelampok ibu maria menjadi orang tua tunggal selama 13 tahun di karenakan suami sakit jantung pada saat anak masih menginjak SMP.

Informan yang ke 15 yakni ibu rustianah berusia 48 tahun widiawati berusia 26 tahun dan ibu rustianah bekerja sebagai wiraswasta dan menjadi orang tua tunggal selama 7 tahun karena suami meninggal dunia.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya orang tua dalam pendampingan terhadap anak dalam sehari-hari sangat diperlukan, dikarenakan pada usia pertumbuhan anak sangat rentan untuk meniru perilaku orang tua serta di lingkungan bermain baik pengaruh positif dan negatif. Orang tua dikatakan sebagai satu-satunya yang memiliki wewenang dalam membantu perkembangan anak untuk mencapai cita-cita yang akan datang. Untuk menggapai cita-cita tentunya harus memiliki sikap dan kesungguhan pada diri anak dengan mempunyai karakter yang baik seperti keagamaan, jujur, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab. Dengan itu peran ibu sangat diperlukan pada anak, disebabkan anak pasti akan melakukan beberapa pelanggaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pola asuh keluarga terutama ibu *single parent* dalam membentuk karakter anak. Sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap judul penelitian "Pola Asuh Perempuan *Single Parent* dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik".

METODE

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Menurut Riyanto (2007:14) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam setting yang bersifat alami atau natural. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah pada manusia. Dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah yang melandasi penelitian, menetapkan untuk menggunakan metode kualitatif karena peneliti yang diarahkan untuk gejala nyata, fakta atau kejadian secara akurat.

Penelitian ini lebih fokus pada variabel yang diteliti yaitu hasil dari pola asuh perempuan *single parent* dalam pembentukan karakter anak di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Maka dari itu alasan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah peneliti ingin mengetahui, mengungkapkan dan menggambarkan fenomena keadaan lapangan secara jelas dan sebagaimana adanya.

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan terdapat beberapa macam yakni :

a) Wawancara Mendalam

Riyanto (2007:45) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif naturalistik ini biasanya melakukan berbagai wawancara mendalam melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Aspek yang diwawancarai dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat. Meliputi bagaimana pola asuh perempuan *single parent* dalam pembentukan karakter pada anak kemudian tahap apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter pada anak. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara karena peneliti berhubungan

langsung dengan informan, sehingga akan terjalin hubungan timbal balik. Wawancara dalam penelitian ini merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu pada informan.

b) Observasi Partisipan

Riyanto (2007:45) mengemukakan Observasi Partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan. Pada saat observasi terjalinlah interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subjek yang berada dalam penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan pariwisata yang sudah belalu. Dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono 2012:240).

Teknik analisis data Menurut Miles, Huberman dan Saldaña (2014) bahwa menganalisis data dengan 3 langkah yakni : kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pola asuh merupakan sebuah upaya yang dilakukan orang tua untuk membantu kepribadian anak sejak golden age hingga dewasa. Sedangkan pola asuh Dalam menurut Djamrah, 2014:61 berpendapat bahwa pola asuh dalam menjaga anak sejak lahir hingga dewasa. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* terhadap anak menggunakan pola asuh yang terdapat 4 macam pola pengasuhan antara lain yakni :

1). Dalam memberi pujian

Berdasarkan indikator terbagi 2 bagian yakni memberikan apresiasi dan memberikan semangat jadi dalam indikator tersebut bahwa Dalam apresiasi ini berdasarkan penelitian bahwa apakah orang tua memberikan apresiasi terhadap anak saat anak memiliki prestasi. Jadi dalam penelitian saya menemukan anak berprestasi dan menjadikan orang tua bangga namun tidak semua berprestasi tetapi dengan menjadi anak yang baik juga menjadikan orang tua bangga dalam pengasuhan orang tua, orang tua selalu memberi motivasi dan mengembangkan anak dengan memberi nasihat sejak dini supaya anak menjadi lebih berprestasi meskipun hanya dengan ibu saja dan yang kedua semangat Jadi semangat memiliki fungsi sebagai penggerak batin manusia untuk bertindak dengan tekad yang kuat. Semangat sendiri juga sangat diperlukan orang tua untuk anak dimana orang tua *single parent* juga berdampak terhadap anak. Seperti anak menjadi malas berkata kasar dan pendiam dengan itu orang tua tentu harus memberikan semangat meskipun tidak sering karena ia bekerja setiap hari tapi anak nomor 1 untuk menjadikan anak lebih baik lagi.

2). Dalam membimbing

Membimbing terdapat 2 macam bagian yakni dengan membimbing anak saat belajar dan membimbing dengan tata cara bersikap jadi berdasarkan

penelitian yang saya temui bahwa orang tua membimbing anak-anak nya di mulai sejak dini dan membimbing tentu dilakukan orang tua. Dalam proses belajar orang tua membantuk anak pada saat anak dini hingga anak sekolah dasar untuk kelanjutan nya anak belajar sendiri dan di masukan di lembaga bimbingan belajar meskipun tidak semua anak di masukan. Ada juga yang di bimbing dan di temani saja tetapi tidak membantu karena ilmu daro orang tua juga terbatas. Sedangkan yang kedua yakni membimbing anak dengan bersikap bahwa dalam penelitian dengan tata cara bersikap sangat penting dalam pengasuhan orang tua terhadap anak karena anak bersifat meniru orang tua jadi dalam wawancara kebanyakan bahwa ibu melakukan sifat yang baik di depan anak supaya anak akan meniru orang tua dalam berbicara, berkata dengan yang lain dan sopan santun. Namun dalam bersikap saya simpulkan bahwa keseluruhan orang tua lebih banyak memberikan pengarahan terhadap anak dengan memberi bahasa yang lembut.

3). Dalam memberi nasihat

Dalam memberi nasihat bahwa terdapat 2 macam yakni Nasihat dengan lemah lembut dan memberikan arahan perbuatan baik dan salah jadi berdasarkan penelitian yang pertama yakni Nasihat dengan lemah lembut dapat saya simpulkan bahwa keseluruhan dari orang tua *single parent* orang tua lebih fokus terdapat kesalahan kepada anak apabila anak melebihi batas maka orang tua lebih sering menggunakan nada tinggi namun tidak seluruhnya karena anak adalah buah hati jadi lebih sulit apabila mengkasari anak. Yang kedua yakni memberi nasihat tentang perbuatan baik dan salah bahwa Jadi dalam wawancara apabila anak baik akan di kembangkan dengan memberikan saran yang lebih baik apabila salah anak akan di beri nasihat dan lebih sering di beri hukuman sesuai dengan kesalahan dalam kehidupan sehari-hari.

4). Dalam memberi hukuman.

Dalam proses hukuman terdapat 4 macam yakni 1). Tidak mempersulit hukuman bahwa Berdasarkan penelitian hukuman adalah ketika anak yang melanggar aturan aturan yang disepakati oleh keluarga, orang tua dan anak. Jadi dalam pengasuhan orang tua mempersulit saat proses hukuman anak sesuai dengan kesalahan anak yang dilakukan lebih banyak orang tua tidak memberikan uang jajan dan ada juga yang hanya memarahi dengan kata kata yang keras dan nada yang tinggi.

2). Menunjukkan kesalahan dengan bahasa tubuh jadi berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan ibu menggunakan bahasa tubuh karena pada saat itu anak berkata kurang sopan maka ibu memarahi dengan bahasa tubuh seperti menonjolkan mata.

3). Tidak membuat takut namun membuat anak mengerti dan sadar kesalahannya bahwa bahwa proses hukuman tidak membuat takut namun membuat anak mengerti dan sadar kesalahannya. Jadi sebelum ibu memarahi ibu akan menanyakan apa yang dilakukan dengan baik di beri nasihat apabila anak tidak merespon nasihat ibu berarti anak tidak takut dengan bahasa ibu namun ibu harus lebih tegas untuk menjadikan anak lebih sadar supaya tidak terjadi kesalahan lagi yang dilakukan.

4). Menyesuaikan hukuman dengan karakter anak Karakter anak pasti akan sangat berbeda ada anak yang pendiam ada yang pembangkang semua anak akan berbeda dengan 1 sama lain. Jadi berdasarkan penelitian bahwa hukuman tetap sesuai dengan kesalahan anak yang dilakukan semakin anak salah semakin besar hukuman nya.

2. Pembentukan karakter anak di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Karakter merupakan Perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa diri seseorang atau spontanitas manusia dalam bersikap sehingga ketika muncul tidak perlu di pikirkan hal tersebut merupakan karakter pada diri manusia. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, (2008:682), karakter diartikan sebagai tabiat, sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara keabsahan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

1). Keagamaan

a). Ibadah Sholat, Hasil data yang diperoleh peneliti menunjukan bahwa anak dari perempuan *single parent* terdapat beberapa anak yang menjalankan sholat 5 waktu namun dengan itu pengasuhan orang tua selalu memberikan dorongan kepada anak anak nya. Pada saat sholat ashar sering kali anak anak melakukan ngaji untuk anak yang berusia sekitar 6 – 14 tahun. Dan terdapat anak juga yang berasal dari pondok dimana anak tersebut untuk sholat 5 waktu sudah menjadi kebiasaan anak.

b). Berpuasa ,Dari hasil data penelitian saat melakukan wawancara bahwa berpuasa memang kewajiban dalam syariat agama namun dalam berpuasa anak diwajibkan untuk berpuasa dan dari wawancara yang saya teliti bahwa orang yang dilakukan orang tua rata rata sama dengan orang tua yang laib bahwa mengajarkan anak berpuasa dengan bertahap dengan memberikan pengertian nya. Untuk anak yang di pondok sejak dini sudah di ajarkan untuk berpuasa dan wajib jadi anak akan terbiasa jadi dalam berpuasa bahwa tiap anak berbeda dalam menangkap perintah orang tua tetapi orang tua sama dalam mengajarkan anak nya

c). Berdoa dalam melakukan aktivitas Membaca doa dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu ajaran yang yang diajarkan oleh orang tua tunggat atau pengasuh bahwa berdoa sebelum melakukan kegiatan sangat penting untuk menjaga diri kita dari hal hal yang tidak di inginkan seperti ingin ber pergi an maka harus berdoa terlebih dahulu. Dalam membaca doa anak sudah mulai terbiasa membaca doa mau makan, tidur.

d). Mengaji , Mengaji merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang terutama pada anak yang sejak dini harus mulai di biasakan untuk membaca al quran dimana membaca al quran adalah sebagai amal kita nanti di akhirat untuk diri kita, orang tua dan sahabat. Dalam peneltian yang saya ketahui bahwa mayoritas anak mengikuti ngaji setiap hari mulai dari usia 6 – 12 tahun.

Dan untuk orang tua sendiri selalu mendorong anak untuk mengaji bahwa mengaji sangat penting dalam dunia maupun akhirat nanti .

2). Kemandirian

1) Mengerjakan tugas sendiri, Dalam sehari-hari anak pasti akan melakukan sebuah pendidikan dimana pendidikan ini adalah pendidikan formal layak nya pendidikan yang di sarankan untuk mengembangkan potensi ilmu, kemampuan dan wawasan bagi anak. Dalam penelitian di desa kedung sekar ini mayoritas semua anak melaksanakan jenjang pendidikan di mulai dari pendidikan PAUD, SD, SMP dan SMA. Dalam pengasuhan orang tua sendiri pun juga sangat mendorong anak meskipun kurang maksimal layaknya orang tua yang lengkap di karena ibu juga menjadi kepala rumah tangga yang wajib untuk memberikan hasil dari keringatnya untuk anak-anak nya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan dalam mengerjakan tugas anak pasti melakukan nya tapi tidak banyak namun masih ada anak yang mandiri mengerjakan tugas tetapi di Desa kedungsekar dari anak single parent kebanyakan mengerjakan tugas di lembaga bimbingan belajar yang diikuti dalam sehari-hari nya.

3). Menyiapkan kebutuhan sendiri, Kebutuhan merupakan salah satu bentuk keperluan yang sangat penting dimana kebutuhan milik pribadi harus di persiapkan sendiri. Dalam menyiapkan kebutuhan sendiri anak harus mampu menyiapkan kebutuhan seperti memakai baju sendiri, merapikan sendiri supaya nantinya hal tersebut akan di jalankan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian yang saya temukan tidak semua anak yang merapikan dan melakukan sendiri tetapi dalam sehari-hari ibu juga memberi nasihat kepada anak-anaknya untuk memiliki kepribadian yang baik dengan menyiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam sehari-harinya. Dan yang saya temui terdapat beberapa anak yang setelah pulang sekolah langsung main dan menaruh sepatu se enak nya dan kemudian di rapikan oleh nenek nya terkadang ibu *single parent*.

4). Tanggung jawab, Tanggung jawab merupakan suatu keadaan yang dimana akan menanggung segala sesuatu yang berkewajiban dan menanggung akibatnya. Untuk tanggung jawab sendiri dalam penelitian yang saya lakukan bahwa tanggung jawab seperti mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah apakah dalam sehari-hari anak mengerjakan pekerjaan di rumah sendiri atau di lembaga bimbingan dan apakah di bantu dan di dampingi oleh ibu dalam mengerjakan sehari-hari. Dalam penelitian yang saya temui bahwa anak sudah biasa dalam memakai baju sendiri untuk anak usia dini dan makan sendiri untuk anak yang sekolah dasar dalam mengerjakan tugas anak mampu mengerjakan meskipun tidak semua di bantu oleh orang tua masing-masing tetapi mereka belajar di lembaga bimbingan belajar yang mereka lakukan setiap hari nya dan untuk orang tua sendiri juga mendorong anak untuk mengikuti lembaga bimbingan belajar karena orang tua yang berstatus *single parent* memiliki kesibukan dan menjadi kepala keluarga jadi tidak sama dengan ibu ibu yang pada umumnya yang memiliki keluarga lengkap

3). Kedisiplinan

1). Taat dalam sekolah, Taat dalam sekolah yakni anak yang mampu mengerjakan atau melakukan di dunia pendidikan yakni pembelajaran sama seperti pada umumnya yakni dengan adanya pendidikan formal SD, SMP dan SMA. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan disiplin menurut orang tua *single parent* sangat penting karena disiplin merupakan sebuah perilaku yang ada pada diri anak dan harus di terapkan dengan orang tua mencontohkan seperti bersih-bersih rumah, menaruh barang pada tempatnya dalam penelitian ini untuk anak taat dalam sekolah seperti anak bangun pagi dan berangkat sesuai dengan waktu yang di tentukan dengan ini yang saya temui terhadap anak, terdapat banyak anak yang giat dalam sekolah karena menurut orang tua bahwa anak harus di biasakan untuk menjadi anak yang bisa di banggakan meskipun hanya anak buruh dan *single parent*.

2). Dapat mengatur waktu dalam sehari-hari, Waktu adalah rangkaian sebuah proses dalam keadaan berada atau langsung karena waktu ibarat seperti pedang jika tidak bisa menebasnya maka kita akan di tebas oleh pedang, pada intinya waktu akan terus berjalan dan tidak akan bisa di ulang maka gunakan waktu sebaik mungkin jika ingin berjalan terus menerus. Dalam berdasarkan penelitian bahwa terfokuskan untuk orang tua dalam mengasuh anak dan bagaimana anak mengatur waktu apakah sudah terpenuhi atau masih butuh proses dalam mengubah kebiasaan anak seperti bangun pagi apakah sudah di lakukan atau anak susah dalam bangun tidur begitu juga menjaga pola makan dengan waktu yang biasa di lakukan seperti makan pagi, siang dan malam. Di Desa Kedungsekar sendiri untuk waktu tidak sepuh nya anak menjalankan kedisiplinan waktu mungkin karena terlalu meremehkan penting nya waktu dan orang tua sendiri terlalu sibuk dengan urusan nya. Tetapi tidak semua seperti itu masih terdapat beberapa *single parent* yang sangat mengatur waktu secara tepat dan tidak pernah meninggalkan apa yang di kerjakan demi hal hal yang tidak terlalu penting bagi ibu tersebut.

3). Mematuhi tata tertib di rumah Tata tertib adalah sebuah peraturan yang harus dilakukan untuk menjaga supaya lebih bersih, lebih aman dan lebih nyaman. Berdasarkan penelitian mematuhi tata tertib rumah apakah anak di rumah mematuhi dengan menaruh barang di tempatnya jadi dalam penelitian hal tersebut sering sulit dilakukan oleh anak karena mungkin anak terlalu capek atau ingin bermain dengan teman-teman sebaya namun dengan hal tersebut ibu selalu memberi nasihat bahwa menaruh barang ke tempat adalah sebuah kewajiban pribadi.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian Pola asuh merupakan sebuah pengasuhan yang di terapkan orang tua untuk mendidik anak dalam mewujudkan dan mengajarkan nilai atau norma melalui perhatian dan kasih sayang serta melihat kan perilaku yang baik sebagai panutan orang tua untuk anak. Sehingga anak akan menjadi lebih baik dan

bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, nusa dan bangsa. Dalam pengasuhan harus di sertai dengan karakter, karakter merupakan sebuah perilaku yang terdapat di jiwa manusia atau sifat, kejiwaan dan akhlak. Setiap karakter manusia akan selalu berbeda tidak ada yang sama pasti memiliki sifat yang berbeda. Namun dalam era global atau semakin modern zaman terdapat sebuah pecah belah atau konflik yang terdapat dalam rumah tangga salah satu nya adalah sebuah perceraian yang semakin tahun semakin meningkat. Sedangkan yang bukan terjadi perceraian adalah meninggal dunia karena setiap manusia pasti akan di panggil oleh yang kuasa maka dalam lingkungan masyarakat juga terdapat single parent bisa di sebut orang tua tunggal tanpa suami dengan hal tersebut terjadilah sebuah dampak terhadap anak maka dengan itu orang tua harus mampu membentuk karakter anak.

1). Pola Asuh Perempuan Single Parent terhadap anak di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Pola asuh menurut kamus besar bahasa Indonesia terdiri dari pola dan asuh. Pola berarti corak, system, model, bentuk struktur yang tetap, cara kerja. Ketika pola di beri arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah kebiasaan. Asuh yang bermakna 1. Menjaga 2. Membimbing 3. Memipin. Dengan demikian pola asuh adalah upaya yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak lahir hingga remaja. (Djamarah, 2014:61).

Pola asuh dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh orang tua ibu single parents khususnya ibu single parent bahwa orang tua memberikan pengasuhan 1). Membimbing, dimana membimbing ini dari hasil penelitian mayoritas orang tua memberikan bimbingan terhadap anak-anak. 2). Nasihat, dalam nasihat sendiri orang tua selalu memberikan nasihat meskipun tidak sepenuhnya memberi nasihat di karenakan orang tua menjadi tulang punggung dan bekerja dalam sehari-hari 3) hukuman, dalam hukuman sendiri orang tua kebanyakan menyesuaikan karakter anak- anak nya apabila anak membuat kesalahan maka orang tua akan berjalan sesuai hukuman yang dilakukan.

2). Pola Asuh Perempuan Single Parent dalam Pembentukan Karakter anak di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, (2008:682), karakter diartikan sebagai tabiat, sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara keabsahan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Secara substansif tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik).

Pola asuh dalam pembentukan karakter terdapat 3 tahap yakni 1) Religius, dalam peneliti keagamaan merupakan suatu kewajiban dimana orang tua harus mendidik anak dengan mendidik menjadikan anak lebih baik dengan memiliki sopan santun terhadap masyarakat maupun orang lain dan menjalankan kewajiban solat 5 waktu. 2). Kemandirian, bahwa dalam penelitian kemandirian tergantung bagaimana orang tua namun dalam penelitian kemandirian masing kurang memuaskan karena dukungan dari orang tua belum sepenuhnya. 3). Kedisiplinan, sedangkan kedisiplinan sama dengan kemandirian belum sepenuhnya orang tua memberi dukungan.

Saran

1. Sebaiknya orang tua lebih mendekat dengan anak apalagi anak tidak memiliki figur ayah maka anak akan lebih mencari perhatian ke orang lain dan sering kali anak akan sulit di kendalikan.
2. Orang tua lebih sering mengerti karakter anak secara mendalam supaya ibu lebih mengerti tentang perasaan terhadap anak
3. Menjaga dengan sepenuh hati dan memberikan pengasuhan sesuai dengan kebutuhan anak dan karakter anak

Daftar Pustaka

- Djalali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: sinar grafiika offest
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Zaenal, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika Sekolah*. Jogjakarta.
- Fadhilah, Nur. 2015. *Peran ibu single parent dalam menumbuhkan kemandirian anak di desa bojong timur magelang*. Skripsi tidak di terbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia anggota IKPAI DKI Jakarta dan USAID
- Joesoef, Soelaiman. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jong, De. Willem. 2017. *Pendekatan Pedagogik dan Didaktif (pada siswa dengan masalah dan gangguan perilaku)*. Depok: Prenada Kominfo Jatim.
- <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/26233>.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Non Formal*, Bandung: Alfabeta
- Kadarisman, Ifan. 2017. *Analisis Pola Asuh Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok A2 TK Islamiyah An-Nawawi Sumenep*. Skripsi
- Mussen. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta. Arcan Noo
- Putih, Mera. Pustaka. Tim . 2007. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Yogyakarta: pustaka merah putih.
- Pala, Aynur. 2011. *The Need For Character Aducation*. Journal Celal Bayar University. Volume 3 Nomor

2: 23-32 di ambil dari http://www.sobiad.org/e-journals/journal_ijss/arhieves/2011_aynur_pala.pdf.

- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodeologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Surabaya: Unesa University Press.
- Sudipermana, elih. 2012. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Edukasia Pres.
- Syarbini, Amirullah. 2014. *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Shocib, M. 2003. *Pola Asuh Orang Tua II*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Sudjana, Djuju. 1991. *Pendidikan Luar Sekola, wawasan Sejarah Pekembangann Falsafah & Teori Pendidikan Asas*. Bandung: Nusantara press.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Singgih. D. Gunarsa, Ny. Singgih D. Gunarsa. 1986. *Psikologi perkembangan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Shundy, Akbar, Tigara, Bagas. 2015. *Pengasuhan Single Parent Terhadap Kenakalan Remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi Tidak di Terbitkan,
- Ulinnuha, Alfi. 2016. *Implementasi pola pengasuhan anak pada santri usia 7 – 12 Tahun dalam pembentukan karakter di pondok pesantren Al-Muqaddah Ponorogo Jawa Timur*. skripsi tidak diterbitkan. program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winiami, Martina. 2005. *Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Anak Dalam Belajar Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2005, 1858-3970. Universitas Proklamasi 45.

